

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu implementasi *sharia governance*. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah nasabah dari BRI Syariah KCP Bandung Setiabudi. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2017 di wilayah Kota Bandung.

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana implementasi *sharia governance* pada BRI Syariah KCP Bandung Setiabudi menurut persepsi nasabah.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif-kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2006:6). Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2006:10).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai persepsi nasabah terhadap implementasi *sharia governance* pada bank syariah. Penelitian ini dilaksanakan pada Bank BRI Syariah KCP Setiabudi.

#### **3.3 Desain Penelitian**

Desain penelitian yaitu seperangkat keputusan mengenai apa topik yang dipelajari, bagaimana populasi penelitian, metode penelitian apa yang digunakan, dan untuk tujuan apa penelitian dilakukan (Suryani & Hendrayadi, 2015:108). Desain penelitian dalam penelitian ini merupakan desain penelitian deskriptif-kuantitatif dengan menggunakan data primer.

### 3.3.1 Operasionalisasi Variabel

Pada dasarnya operasionalisasi variabel merupakan penjabaran konsep-konsep yang akan diteliti dalam penelitian, sehingga dapat dijadikan pedoman guna menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu *sharia governance*. *Sharia governance* merupakan gabungan dari dua konsep yaitu *good corporate governance* dan *sharia compliance*. *Good Corporate Governance* (GCG) secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaturan perusahaan yang baik.

Menurut Faozan, istilah *good corporate governance* diartikan dengan tata kelola perusahaan yang baik (Faozan, 2013:341). Sedangkan menurut Bank Indonesia, *good corporate governance* adalah tata kelola bank yang menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional, dan kewajaran (BI, 2009). Sedangkan *sharia compliance* adalah bentuk ketaatan bank syariah dalam memenuhi prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya (Purnomo, 2016:6). *Sharia compliance* meliputi pada produk-produk bank syariah, teknik, sistem, dan identitas bank syariah sehingga budaya perusahaan juga merupakan salah satu aspek dari *sharia compliance*. Dalam pandangan masyarakat, *sharia compliance* merupakan pembeda bank syariah dengan bank konvensional (Mulazid & Sofyan, 2016).

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Indikator	Skala
<i>Sharia Governance</i>	<i>Good corporate governance</i> adalah tata kelola bank yang menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional, dan kewajaran (BI, 2009).	Yang dimaksud <i>good corporate governance</i> dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi GCG pada bank syariah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Transparansi</li> <li>• Akuntabilitas</li> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Profesional</li> <li>• Kewajaran dan kesetaraan</li> </ul>	Ordinal

		menurut persepsi nasabah.		
	<i>Sharia compliance</i> adalah bentuk ketaatan bank syariah dalam memenuhi prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya (Purnomo, 2016).	Yang dimaksud <i>sharia compliance</i> dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi <i>sharia compliance</i> pada bank syariah menurut persepsi nasabah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akad sesuai syariah</li> <li>• Budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>) sesuai dengan syariah</li> <li>• Usaha yang dibiayai sesuai dengan syariah</li> <li>• Sumber dana sesuai dengan syariah</li> <li>• Terdapat Dewan Pengawas Syariah</li> <li>• Adanya dana zakat, infaq dan sedekah</li> <li>• Laporan keuangan dilaporkan sesuai dengan standar akuntansi syariah</li> </ul>	Ordinal

### 3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2012:90) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu nasabah BRI Syariah KCP Bandung Setiabudi yang berjumlah 6982 orang (Firmansyah, 2017).

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, digunakan teknik pengambilan sampel (teknik sampling). Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *simple random sampling* (Sugiyono, 2012:91). *Simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Adapun ukuran sampel dalam penelitian dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Sujarweni & Endrayanto, 2012:17):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = persentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan

Berdasarkan rumus tersebut, didapat unit sampel nasabah di BRI Syariah KCP Bandung Setiabudi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{6982}{1 + 6982 (0,1)^2} \\ &= \frac{6982}{1 + 6982 (0,01)} \\ &= \frac{6982}{1 + 69,82} \\ &= \frac{6982}{70,82} \\ &= 98,6 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas dibulatkan menjadi 100. Jadi jumlah unit sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

### 3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuisisioner/angket dan studi literatur. Kuisisioner/angket, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Adapun kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini diberikan kepada responden yang merupakan nasabah BRI Syariah KCP Bandung Setiabudi. Sedangkan studi literatur, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh atau mengumpulkan data dari jurnal, artikel, dan media cetak lainnya yang berhubungan dengan konsep dan pembahasan yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu angket dimana pernyataan atau pertanyaan telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden (Mustafidah, Taniredja, & Hidayati, 2012). Skala yang digunakan dalam dalam angket ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan & Akdon, 2013:16). Ada dua bentuk skala likert yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan masing-masing skore sebagai berikut (Riyanto, 2013):

**Tabel 3.2**  
**Skore dalam Skala Likert**

Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan negatif
<b>Sangat Setuju (SS)</b>	5	1
<b>Setuju (S)</b>	4	2
<b>Kurang Setuju (KS)</b>	3	3
<b>Tidak Setuju (TS)</b>	2	4
<b>Sangat Tidak Setuju (STS)</b>	1	5

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2006:84). Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti harus dipastikan bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk mendapatkan data yang akurat. Oleh sebab itu, diperlukan adanya uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian sebagai berikut:

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen (Noor, 2012). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Mustafidah, Taniredja, & Hidayati, 2012).

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Mustafidah, Taniredja, & Hidayati, 2012:42).

Uji validitas instrumen ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Rank* dengan bantuan *software SPSS 22* sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Natawiria & Riduwan, 2010:54)

Dimana:

$r_s$  = Nilai korelasi *Spearman Rank*

$d^2$  = Selisih setiap pasangan rank

$n$  = Jumlah pasangan rank untuk *Spearman*

Kaidah keputusan:

1. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka item pertanyaan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan valid).
2. Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan tidak valid).

Hasil pengujian validitas instrumen untuk variabel *sharia governance* ini digambarkan secara lengkap dalam Tabel 3.3 di bawah ini.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Variabel *Sharia Governance***

Variabel	No. Pernyataan	r hitung	r tabel	Keputusan
<i>Sharia Governance</i>	1	0,543		Valid
	2	0,561		Valid
	3	0,496		Valid
	4	0,408	0,361	Valid
	5	0,528		Valid
	6	0,422		Valid
	7	0,510		Valid

8	0,540	Valid
9	0,656	Valid
10	0,489	Valid
11	0,667	Valid
12	0,618	Valid
13	0,530	Valid
14	0,686	Valid
15	0,485	Valid
16	0,550	Valid
17	0,603	Valid
18	0,461	Valid
19	0,583	Valid
20	0,654	Valid
21	0,544	Valid
22	0,472	Valid
23	0,756	Valid
24	0,677	Valid
25	0,504	Valid
26	0,504	Valid
27	0,617	Valid
28	0,657	Valid
29	0,672	Valid
30	0,537	Valid

*Sumber: Lampiran 03*

Hasil pengujian instrumen dalam Tabel 3.3 tersebut menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam instrumen penelitian ini dinyatakan valid karena  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel dengan derajat kebebasan  $(n-2)$  dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

## **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Sudjana, memberikan definisi bahwa reabilitas alat penilaian adalah ketepatan atau keajekan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapanpun alat penelitian tersebut akan digunakan akan

memberikan hasil yang relatif sama (Mustafidah, Taniredja, & Hidayati, 2012:43).

Setiap alat ukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Suatu alat ukur dikatakan konsisten apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama, dalam kondisi yang sama (Noor, 2012). Metode untuk melakukan uji reliabilitas salah satunya dapat dilakukan dengan metode alpha, yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Rumus yang digunakan dalam metode alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

(Sujarweni & Endrayanto, 2012)

Dimana:

$r_{11}$  : Reabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$  : Jumlah varian butir

$\sigma t^2$  : Varian total

Kaidah keputusan: Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq$  konstanta (0,6) artinya reliabel  
Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $<$  konstanta (0,6) artinya tidak reliabel

Hasil uji reliabilitas untuk variabel *sharia governance* dilakukan dengan bantuan *software SPSS 22*, hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 3.4 di bawah ini.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Shariah Governance***

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Konstanta	Kriteria
<i>Sharia Governance</i>	0,928	0,6	Reliabel

Sumber: Lampiran 04

### 3.3.4 Teknik Analisis Data

Setelah melakukan penelitian di lapangan dan mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis data. Teknik



pengolahan yang digunakan adalah teknik statistika deskriptif. Menurut Suryani & Hendrayadi (2015:210), statistika deskriptif meliputi kegiatan mengumpulkan data, mengolah data, dan menyajikan data. Penyajiannya bisa menggunakan tabel, diagram, ukuran, dan gambar. Statistik deskriptif ditunjukkan dengan frekuensi, ukuran tendensi sentral (mean, median, modus), dan *disperse* (kisaran, varian, standar deviasi). Namun, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

### 3.3.4.1 Perhitungan Statistika Deskriptif

#### 1. Mean

Mean atau rata-rata hitung adalah ukuran tendensi pusat yang memberikan gambaran mengenai data dan merupakan nilai yang dapat mewakili dari keterpusatan data. Mean atau rata-rata diperoleh dari penjumlahan semua nilai dibagi jumlah data.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

(Suryani & Hendrayadi, 2015:214)

Keterangan:

- $\bar{X}$  = rata-rata hitung sampel
- $\sum$  = simbol operasi penjumlahan
- $X$  = nilai data keseluruhan sampel
- $n$  = jumlah observasi

#### 2. Range

Range (rentangan) ialah data tertinggi dikurangi data terendah.

$$R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

(Riduwan & Akdon, 2013:39)

#### 3. Standar Deviasi

Standar deviasi adalah ukuran penyebaran distribusi atau variabilitas data dalam satu kelompok data. Standar deviasi yang besar menunjukkan adanya perbedaan yang besar antar anggota kelompok data, atau dapat dinyatakan sebagai kuadrat dari varians yang menunjukkan penyimpangan data dari nilai rata-ratanya.

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

(Suryani & Hendrayadi, 2015:218)

#### 4. Distribusi Frekuensi

Perhitungan data dengan distribusi frekuensi ini dapat dilakukan dengan menghitung frekuensi data tersebut kemudian dipresentasikan. Frekuensi tersebut juga dapat dilihat penyebaran persentasenya, yang oleh kebanyakan orang dikenal dengan frekuensi relatif (Bungin, 2010:171). Langkah-langkah dalam membuat distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi nilai tertinggi dan terendah.
- 2) Menentukan rentangan nilai (R) yaitu mengurangkan nilai paling rendah dari nilai paling tinggi.
- 3) Menentukan banyaknya kelas interval dan lebar kelas sebagai berikut:

$$k \text{ (banyaknya kelas)} = 1 + (3,3) \times \log n$$

$$i \text{ (lebar kelas)} = R : k$$

- 4) Membuat distribusi frekuensi sesuai hasil perolehan kelas dan lebar kelas.
- 5) Memasukkan setiap nilai ke dalam kelas interval.

#### 3.3.4.2 Penentuan Kategori Penilaian Persepsi

Setelah jawaban dari responden diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data penelitian. Hasil pengolahan data tersebut selanjutnya dikategorikan berdasarkan masing-masing indikator untuk menjawab rumusan masalah. Adapun untuk pengkategorian setiap indikator digunakan rumus sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Skala Pengukuran Kategori**

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Baik
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Cukup
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Kurang Baik

Keterangan:

X = Skor empiris

$\mu$  = Rata-rata teoritis ((skor min + skor maks)/2)

$\sigma$  = Simpangan baku teoritis ((skor maks – skor min)/6)